

apakahabar?

www.tanotofoundation.org

[@tanotoeducation](https://twitter.com/tanotoeducation)

[f: Tanoto Foundation](https://www.facebook.com/TanotoFoundation)

[You Tube: Tanoto Foundation](https://www.youtube.com/TanotoFoundation)

[ig: tanotoeducation](https://www.instagram.com/tanotoeducation)



MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA SEJAK DINI

PINTAR

Dukungan Pemerintah
untuk Sebarkan PINTAR

TANOTO SCHOLARS ASSOCIATION

Menyusuri Jejak Awal
Tanoto Foundation

LITERASI

Budaya Literasi
Meningkatkan Prestasi

04.



KABAR UTAMA

MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA SEJAK DINI

Tanoto Foundation mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia secara holistik, mulai dari usia dini hingga usia produktif. **TF**

10.



LITERASI

BUDAYA LITERASI MENINGKATKAN PRESTASI

Peningkatan budaya literasi di SDN 01 Brangsong, Kendal, Jawa Tengah ternyata mampu meningkatkan prestasi muridnya. Kunci kesuksesan program budaya literasi adalah sinergi pihak sekolah dan wali murid. **TF**

06. PINTAR

Dukungan Pemerintah untuk Sebarkan PINTAR

08. PEMBELAJARAN AKTIF

Mempersiapkan Calon Guru Terbaik di Indonesia

12. CERITAKU

Ide dari Tanoto Foundation Mengantar Juara di Malaysia

14. PROJECT SUKACITA

Tanoto Scholars Bantu Masyarakat Riau

16. KEMITRAAN

Belajar Praktik Keberlanjutan di Pangkalan Kerinci

17. TANOTO SCHOLARS ASSOCIATION

Menyusuri Jejak Awal Tanoto Foundation

18. INSPIRASI

4 Kegiatan Produktif Saat Libur Kuliah

19. KUIS

Teka-teki Silang



Vol.12/04/Jul 2019

MENDIDIK ANAK, MEMBANGUN BANGSA

Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak hari ini akan sangat menentukan masa depan bangsa. Sebab, mereka akan menjadi tulang punggung kemajuan sebuah bangsa di masa depan. Tak heran 14 dari 17 poin dalam *Sustainable Development Goals* berkaitan dengan pengembangan dan pendidikan anak usia dini. Mulai dari dukungan terhadap pendidikan anak, pencegahan malnutrisi, penyediaan air bersih, hingga pola pengasuhan yang baik. Semua target tersebut perlu dicapai dan tidak bisa ditinggalkan salah satunya.

Mendidik anak secara berkelanjutan akan menumbuhkan calon pemimpin tangguh di masa depan. Oleh karena itu, Tanoto Foundation terus mendorong pengembangan potensi individu melalui pendidikan berkualitas secara holistik mulai dari usia dini hingga usia produktif.

Di tingkat pendidikan dasar, Tanoto Foundation Memiliki program PINTAR yang bertujuan untuk menciptakan pembelajaran aktif dan kreatif. Tanoto Foundation bersama mitra sekolah dan perguruan tinggi aktif menyebarkan praktik baik pembelajaran untuk tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Program PINTAR saat ini sudah menjangkau lebih dari 958 sekolah, meningkatkan kapasitas lebih dari 15 ribu guru, dan menjangkau lebih dari 210 ribu murid.

Untuk pendidikan tinggi, Tanoto Foundation menjalankan program kepemimpinan TELADAN yang sudah memberikan dukungan kepada lebih dari 7.500 mahasiswa. Program ini memberikan kesempatan kepada penerima program untuk mendapatkan pelatihan secara berjenjang mulai dari pertama kuliah hingga lulus. **TF**

Redaksi

suratpembaca

Salam Kenal Buletin Apakabar?

Perkenalkan saya seorang guru Madrasah Tsanawiyah di Balikpapan. Saya beberapa kali membaca Buletin Apakabar? baik edisi cetak maupun edisi digital sekarang ini. Cerita-cerita berkaitan dengan praktik baik pembelajaran menurut saya sangat menginspirasi. Selain di Buletin Apakabar? di manakah saya bisa memperoleh cerita-cerita sejenis?

Maulida Isnaini Dewi, Balikpapan.

Buletin apakabar? menerima pertanyaan, masukan, atau kritikan untuk peningkatan kualitas buletin ini. Surat bisa disampaikan melalui email: apakabar@tanotofoundation.org

Salam Ibu Maulida,

Anda bisa mendapatkan cerita inspiratif lainnya di *website* Tanoto Foundation. Anda juga bisa memperoleh cerita-cerita inspiratif lainnya dari guru mitra Tanoto Foundation di grup *Facebook*: Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan. Salam sukses. **TF**



MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA SEJAK DINI

Akhir Mei 2019 program SIGAP (Siapkan Generasi Anak Berprestasi) mengadakan *talk show* bertema “Senyum Orangtua Masa Depan Anak” di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Akasia, Tebet, Jakarta Selatan. Pembicara acara ini adalah psikolog Anna Surti Ariani, S.Psi., M.Si. dan pegiat Ayah ASI Sogi Indra Dhuaja. Peserta *talk show* adalah orangtua di sekitar RPTRA Akasia.

“Senyum yang diberikan oleh orangtua, terutama saat anak berusia 0-3 tahun memiliki arti sangat penting untuk perkembangan mereka. Anak yang sering diberi senyum

akan menjadi anak yang optimis, sementara bila orangtua tidak pernah tersenyum dan kurang peduli, anak mungkin akan tumbuh menjadi pribadi tertutup dan kurang percaya diri,” kata Anna Surti Ariani.

Ternyata kebiasaan tersenyum dari orangtua yang terlihat sepele tersebut bisa memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan anak. Hal-hal seperti ini perlu diketahui oleh semua orangtua di Indonesia, sebab pola asuh yang tepat ternyata bisa menentukan kualitas seseorang di masa depan.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia memang harus menjadi perhatian serius dari



NGOBROL SERU

Senyum Orang Tua Masa Depan Anak

Narasumber: Anna Surti Ariani, S.Psi., M.Si. & Sogi Indra Dhuaja
RPTRA Akasia, 24 Mei 2019



2

semua pihak. Dalam forum pertemuan IMF-Bank Dunia 2018 di Bali, Bank Dunia merilis data peringkat *Human Capital Index* (HCI) Indonesia berada di peringkat 87 dari 157 negara yang disurvei. Di Asia Tenggara, peringkat Indonesia berada di bawah Singapura (1), Vietnam (48), Malaysia (57), Thailand (68), dan Filipina (82).

Peningkatan HCI atau indeks SDM harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan agar bisa meningkat dengan cepat. Peningkatan SDM di Indonesia harus dilakukan sejak dini, bahkan saat anak-anak belum dilahirkan.

Perbaikan pola pengasuhan anak merupakan salah satu upaya Tanoto Foundation untuk turut meningkatkan HCI yang dimulai sejak anak usia dini. Selain itu, Tanoto Foundation juga menjalankan program peningkatan HCI, seperti:

Peningkatan kualitas PAUD

Tanoto Foundation mendukung peningkatan pendidikan anak usia dini (PAUD) berbasis komunitas di Provinsi DKI Jakarta. Tanoto Foundation secara reguler memberikan pelatihan kepada para guru PAUD untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi mereka. Saat ini ada enam mitra PAUD di Jakarta yaitu PAUD Cempaka 7 Tebet Barat, PAUD Al Huda Gandaria Selatan, PAUD Riang Sungai Bambu, PAUD Kenanga 17 Penjaringan, PAUD Bougenville Rorotan, dan PAUD Tunas Jaya Cililitan.

Mendukung penurunan angka *stunting*

Tanoto Foundation secara aktif mendukung upaya pemerintah menurunkan angka *stunting*

KETERANGAN:

1. Murid-murid PAUD Bougenville Rorotan, Jakarta Utara, salah satu PAUD mitra Tanoto Foundation, membaca buku cerita anak.
2. Acara *talk show* "Senyum Orangtua Masa Depan Anak" di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Akasia, Tebet, Jakarta Selatan dengan pembicara psikolog Anna Surti Ariani, S.Psi., M.Si. (kiri) dan pegiat Ayah ASI Sogi Indra Dhuaja.

di Indonesia. Salah satu kegiatan yang didukung oleh Tanoto Foundation untuk menurunkan angka *stunting* adalah mendukung pelatihan Duta Pencegahan *Stunting* di Cianjur yang diadakan oleh Kantor Staf Presiden dan Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. Tanoto Foundation mendukung aktif penurunan angka *stunting* hingga kurang dari 20 persen pada 2030.

Mendukung riset tumbuh kembang anak

Untuk membuat kebijakan yang tepat sasaran, diperlukan riset yang baik. Tanoto Foundation ikut mendukung riset yang bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan tumbuh kembang Anak di Indonesia. Salah satunya riset yang didukung Tanoto Foundation dilakukan oleh SMERU Research Institute untuk membuat Peta Status Gizi di Indonesia. Riset ini bertujuan untuk memetakan daerah *stunting* di Indonesia dan mencari solusi penanganan *stunting* yang efektif. **TF**



1

DUKUNGAN PEMERINTAH UNTUK SEBARKAN PINTAR

Sejak diluncurkan pada 28 September 2018, program Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran (PINTAR) yang diprakarsai oleh Tanoto Foundation telah menjangkau lebih dari 958 sekolah dan berhasil meningkatkan kapasitas lebih dari 15 ribu guru di Indonesia. Peningkatan kualitas guru tersebut juga membantu meningkatkan prestasi murid dan sudah menjangkau lebih dari 210 ribu murid SD/MI dan SMP/MTs. Fokus program PINTAR adalah membangun praktik baik pembelajaran, meningkatkan mutu manajemen dan kepemimpinan sekolah, dan mendukung Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) dalam mengembangkan pendidikan calon guru.

Sekolah-sekolah dari 14 kabupaten/kota di lima provinsi yaitu Sumatra Utara, Riau, Jambi, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur

telah merasakan manfaat program PINTAR, di mana proses belajar di kelas menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Melihat perubahan tersebut beberapa pemerintah daerah yang sudah bekerja sama dengan Tanoto Foundation menyatakan komitmen untuk mendiseminasikan (menyebarkan) program PINTAR di wilayah mereka. Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Provinsi Jambi misalnya, mengalokasikan anggaran untuk program diseminasi PINTAR saat peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2019 di Jambi.

“Pendidikan merupakan kunci suksesnya pembangunan sumber daya manusia. Agar praktik-praktik baik PINTAR menyebar ke sekolah dan madrasah lainnya, kami berkomitmen mengalokasikan anggaran diseminasi program PINTAR untuk peningkatan mutu pendidikan,” kata Wakil Bupati Tanjung Jabung Timur Robby Nahliansyah.



Hasil positif juga telah ditunjukkan sekolah-sekolah yang mendapat dukungan program PINTAR di lima provinsi mitra lainnya. Murid-murid di sekolah mitra terlihat terlatih dalam menerapkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kerja sama, komunikatif, dan kreatif.

“Tanoto Foundation adalah katalisator. Kami mengawali pengembangan program, pemerintah daerah yang mendiseminasikan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu anak-anak kita menjadi pintar, dapat bersaing di dunia global,” kata CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo.

Selain Tanjung Jabung Timur, tiga pemerintah daerah di Riau juga menyatakan komitmennya untuk diseminasi program PINTAR yaitu Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Siak, dan Kota Dumai. Ketiga pemerintah daerah tersebut sudah bekerja sama dengan Tanoto Foundation dalam beberapa tahun terakhir dan sudah merasakan manfaat program PINTAR untuk peningkatan mutu pendidikan di daerahnya.

Tanoto Foundation akan terus bekerja sama dengan pemerintah daerah lainnya agar

KETERANGAN:

1. Program PINTAR dari Tanoto Foundation telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca murid dan pengembangan kreativitas guru.
2. CEO Global Tanoto Foundation Satrijo Tanudjojo (jas hitam) berjabat tangan dengan Wakil Bupati Tanjung Jabung Timur Robby Nahliansyah (kemeja biru depan) dalam nota kesepahaman dukungan pemerintah Tanjung Jabung Timur untuk program diseminasi PINTAR.

program PINTAR semakin banyak direplikasi oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Pada 2022 program ini ditargetkan akan menjangkau 12 ribu sekolah di Indonesia.

Program kemitraan Tanoto Foundation dengan pemerintah daerah merupakan salah satu prinsip dasar pengembangan program PINTAR. Tujuannya agar praktik baik bisa disebarluaskan dengan lebih cepat, sehingga dampak peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan bisa segera dicapai. **TF**



MEMPERSIAPKAN CALON GURU TERBAIK DI INDONESIA

Oleh: Mahmud Alpusari, dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau.

Perubahan yang terjadi pada diri sendiri terkadang tidak kita sadari, tapi bisa dirasakan oleh orang lain. Pada sebuah siang setelah saya mengajar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Riau, seorang mahasiswa mengatakan bahwa cara mengajar saya berubah. Lebih bersemangat dan mudah dipahami.

Setelah berpikir sejenak, saya menyimpulkan bahwa pelatihan yang diadakan oleh Tanoto Foundation telah mengubah diri saya. Komentar mahasiswa tersebut memang terjadi setelah saya mengikuti pelatihan MIKiR untuk

fasilitator daerah dari Tanoto Foundation pada September 2018. MIKiR merupakan akronim dari Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi.

MIKiR adalah pendekatan pembelajaran agar murid bisa diajak belajar kreatif, mampu berkolaborasi dalam tim, dan kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Tujuan dari pendekatan ini adalah murid mampu memahami materi pelajaran secara mendalam, bukan sekadar menghafal.

Setelah mengikuti pelatihan, saya perkenalkan MIKiR kepada mahasiswa di kelas saya. Saat materi kuliah mengenal organ tumbuhan

misalnya, saya meminta mahasiswa membawa beberapa jenis tumbuhan dikotil dan monokotil. Begitu pun saat membahas binatang laut, kami menyiapkan cumi, bintang laut, hingga ubur-ubur.

Pendekatan ini membuat mahasiswa mengalami langsung bagaimana rasanya memegang akar monokotil atau melihat bagian tubuh ubur-ubur secara detail. Setelah itu mereka bisa berinteraksi dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya mengenai pengalaman baru yang mereka peroleh. Hasil diskusi dalam kelompok tersebut akan dikomunikasikan dengan seluruh peserta kuliah dan dilakukan refleksi mengenai pengetahuan baru apa yang mereka peroleh.

Pendekatan MIKiR yang mereka peroleh akan sangat membantu para mahasiswa saat melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) atau kegiatan praktik mengajar untuk mahasiswa pendidikan tingkat akhir. Mereka bisa mempraktikkan pendekatan MIKiR agar murid bisa mengikuti pelajaran secara aktif dan suasana kelas lebih hidup. Calon guru harus memiliki kemampuan mengajar mumpuni agar kelak saat menjadi guru, mereka bisa menjadi sosok yang menginspirasi muridnya.

Selain mengenalkan MIKiR kepada mahasiswa, saya melakukan praktik langsung di beberapa

KETERANGAN:

1. Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau berdiskusi mengenai bagian tumbuhan dengan pendekatan MIKiR.
2. Mahmud Alpusari mempraktikkan pendekatan MIKiR di SDN 194 Pekanbaru, Riau.

sekolah dasar di Pekanbaru. Saat saya mempraktikkan pendekatan MIKiR di kelas 1 dan kelas 2, murid-murid menjadi lebih aktif. Proses mengalami dalam MIKiR sangat baik untuk perkembangan kognitif murid. Seperti kata psikolog Jean Piaget, pembelajaran anak usia 7-12 tahun sebaiknya dilakukan secara konkret, bukan abstrak. Mengalami langsung adalah sesuatu yang konkret dan mudah mereka ingat.

Praktik mengajar di SD ini merupakan bagian dari bimbingan kepada guru dalam program *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), *See* (refleksi) dari Tanoto Foundation. Harapannya agar guru bisa merencanakan dan melaksanakan praktik baik pembelajaran. Semakin banyak calon guru dan guru yang memahami dan mempraktikkan pembelajaran aktif dan kreatif, kualitas pendidikan di Indonesia bisa meningkat lebih cepat. **TF**





BUDAYA LITERASI MENINGKATKAN PRESTASI

Ada suasana yang berbeda di halaman SDN 01 Brangsong, Kecamatan Brangsong, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah sejak November 2018. Bila sebelumnya murid-murid yang datang awal bermain di halaman sekolah, sejak November 2018 semua murid duduk berjajar di halaman sekolah untuk membaca buku cerita sebelum pelajaran dimulai.

Siti Alfiah, Kepala SDN Brangsong 1, menerbitkan Surat Keputusan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada November 2018 untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah tersebut. Surat keputusan tersebut terbit setelah dirinya mengikuti pelatihan manajemen sekolah dan literasi dari Tanoto Foundation pada September 2018.

Kebijakan yang dibuat oleh Alfiah tersebut langsung disambut murid-murid dengan antusias. Sebulan setelah GLS diterapkan, murid-murid sudah terbiasa membaca buku 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.

Kegiatan peningkatan budaya literasi ini bisa berhasil karena visi yang sama antara kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan wali murid, yang semuanya telah mendapat pelatihan dari Tanoto Foundation mengenai manajemen sekolah, literasi, dan metode pembelajaran aktif.

“Upaya untuk meningkatkan budaya literasi ini bisa berjalan dengan baik karena komite sekolah, guru, dan kepala sekolah sama-sama memahami arah yang dituju yaitu meningkatkan kualitas sekolah dan murid.



Satu lagi kunci keberhasilan program ini yaitu komunikasi yang baik antar-pihak," kata Siti Alfiah.

Kegiatan membaca buku di sekolah ini diadakan setiap Selasa, Rabu, dan Kamis. Murid-murid kelas rendah melakukan kegiatan membaca nyaring, sedangkan kelas tinggi membaca senyap. Dampaknya terasa bagi para murid. Anak-anak kelas rendah lebih lancar saat diminta membaca. Nilai rata-rata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut juga meningkat.

Tidak hanya peningkatan nilai yang diperoleh para murid, prestasi mereka di luar sekolah pun meningkat. Dalam Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional tingkat kecamatan, SDN 01 Brangsong keluar sebagai juara umum dengan meraih 7 emas, 1 perak, dan 1 perunggu. Dalam lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islami di tingkat Kabupaten Kendal, sekolah ini mengumpulkan 15 piala dan beberapa muridnya maju ke tingkat provinsi.

Dalam perlombaan yang diikuti, murid-murid SDN 01 Brangsong terampil dalam lomba

KETERANGAN:

1. Murid-murid SDN 01 Brangsong, Kendal, Jawa Tengah membaca buku cerita sebelum jam pelajaran dimulai.
2. Seorang guru mendampingi murid-murid yang membaca buku. Para guru akan menjadi teman diskusi bagi murid-muridnya.

yang berkaitan dengan literasi seperti baca puisi, mendongeng, dan pidato. Menurut Alfiah, program budaya literasi yang dijalankan sekitar setengah tahun tersebut sudah memberi dampak signifikan terhadap peningkatan prestasi murid-muridnya.

Hal tersebut mendapat apresiasi dari wali murid dan komite sekolah. Mereka semakin mendukung kegiatan literasi yang dijalankan oleh pihak sekolah. Beberapa dukungan nyata yang dilakukan oleh wali murid dan komite sekolah adalah pembangunan taman baca di halaman sekolah, pembuatan pojok baca di kelas, dan sumbangan buku dari wali murid. **TF**

第30屆 馬來西亞國際發明展

ITEX'19
30TH INTERNATIONAL INVENTION, INNOVATION & TECHNOLOGY EXHIBITION, MALAYSIA



World
Invention Intellectual
Property Associations



Taiwan
Invention Products
Promotion Association



IDE DARI TANOTO FOUNDATION MENGANTAR JUARA DI MALAYSIA

Oleh: Arini Dina Yasmin, Tanoto Scholar Universitas Brawijaya.

Awal Mei 2019, Tim SMAOTHER dari Universitas Brawijaya, Malang memenangkan medali emas kategori aplikasi edukasi dalam ajang World Young Inventors Exhibition (WYIE) 2019 di Kuala Lumpur, Malaysia. Kami membuat aplikasi edukasi pencegahan *stunting* yang kami beri nama yang sama dengan nama tim yaitu SMAOTHER (*Smart Mother*).

Tim kami terdiri dari delapan orang, tiga di antaranya adalah Tanoto Scholars Universitas Brawijaya yaitu Adam Syarif Hidayatullah, Ismelia Novitasari, dan Arini Dina Yasmin. Ide pembuatan SMAOTHER salah satunya

berasal dari Tanoto Foundation. Saat mengikuti kegiatan Tanoto Foundation, kami mendengarkan pemaparan program Tanoto Foundation untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, salah satunya adalah pencegahan *stunting*.

Setelah kami mencari informasi mengenai *stunting* lebih dalam, ternyata masalah ini sangat serius dan kompleks di Indonesia. Jumlah penderita *stunting* di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar 2018 dari Kementerian Kesehatan jumlahnya masih cukup tinggi yaitu sekitar 30,8 persen. Hal inilah yang mendasari kami akhirnya membuat aplikasi edukasi pencegahan

stunting. Kami ingin ikut terlibat dan berbuat sesuatu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.

Proses pembuatan aplikasi ini berlangsung sekitar dua bulan mulai Maret 2019. Perlu kerja keras untuk menyelesaikan aplikasi ini. Masing-masing anggota tim memiliki peran untuk membangun aplikasi mulai dari pengumpulan data, pembuatan konten, hingga teknis pembuatan aplikasi itu sendiri.

Tidak jarang kami harus bekerja hingga larut. Mendekati tenggat waktu bahkan kami harus bekerja hingga subuh. Sejak mengawali proyek ini kami memang sudah bertekad akan mendermakan waktu dan pikiran untuk membuat sesuatu yang bisa bermanfaat bagi bangsa. Sebagai anak muda, kami merasa harus terlibat dan menawarkan solusi. Tidak boleh hanya berpangku tangan.

Aplikasi ini memiliki beberapa fitur. Pertama, berisi informasi edukasi tentang *stunting*. Kedua, fitur pemantau perkembangan kehamilan, perkembangan janin, dan perkembangan bayi hingga 1000 hari pertama kelahiran. Ketiga, berisi berita dan tips tentang kesehatan ibu dan anak. Keempat, fitur Laporan Kader, yaitu data ibu hamil dan perkembangan

KETERANGAN:

1. Adam Syarif Hidayatullah, Ismelia Novitasari, dan Arini Dina Yasmin (kiri-kanan), Tanoto Scholars yang menjuarai World Young Inventors Exhibition kategori aplikasi edukasi.
2. Ketiga Tanoto Scholars menjelaskan kepada pengunjung mengenai aplikasi SMAOTHER untuk edukasi pencegahan *stunting*.

anak yang bisa dikirimkan ke posyandu terdekat. Kelima, fitur Rumpi Sehat, yaitu forum tempat ibu-ibu bisa berbagi pengalaman kehamilan dan pengasuhan anak.

Kami merasa bangga, usaha dan solusi yang kami tawarkan ternyata mendapat apresiasi di forum regional. WYIE sendiri diikuti oleh peserta dari 11 negara yaitu Malaysia, Indonesia, Arab Saudi, Hongkong, Laos, Qatar, Vietnam, Australia, Taiwan, Tiongkok, dan Maladewa. Kami berencana mengembangkan SMAOTHER ke jenjang yang lebih tinggi yaitu menjadikannya sebagai aplikasi untuk publik yang bisa digunakan di telepon pintar. Kami berharap langkah kecil ini bisa membantu pemerintah dalam mencegah *stunting* di Indonesia. **TF**



2



1

TANOTO SCHOLARS BANTU MASYARAKAT RIAU

Tanoto Foundation memfasilitasi Project Sukacita VII yang berlangsung di Pangkalan Kerinci Riau, 6-19 Mei 2019. Project Sukacita merupakan kegiatan sosial yang digagas penerima beasiswa Tanoto Foundation atau biasa disebut Tanoto Scholars di Singapura untuk membantu peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan di Pangkalan Kerinci.

Project Sukacita VII diikuti 32 mahasiswa dari Singapore Management University (SMU), National University of Singapore (NUS), dan Nanyang Technology University (NTU).

“Program kepemimpinan Project Sukacita tahun ini memberikan pengalaman berbeda dari tahun lalu. Secara umum, kegiatan ini memberi kesempatan saya untuk belajar banyak hal. Saya belajar bahwa pemimpin yang baik tidak hanya berbicara, tapi juga bertindak dan memberi teladan,” kata Chia Yi Mian, Tanoto Scholar dari National University of Singapore, sekaligus koordinator Project Sukacita 2019.

Penerima manfaat program Project Sukacita 2019 adalah anak-anak, orangtua, dan pengasuh di PAUD dan TK Desa Rantau Baru dan sekitarnya. Untuk orangtua dan pengasuh, diberikan edukasi pola asuh anak yang baik dan benar.



Kegiatan anak-anak terdiri dari beberapa acara seperti pemeriksaan kesehatan, pembiasaan perilaku hidup bersih sehat (PHBS), dan kegiatan kreativitas anak-anak. Kegiatan anak-anak dikemas dengan cara menarik, sehingga mereka bisa mengikuti kegiatan dengan nyaman.

Salah satu contohnya adalah kegiatan kreativitas bermain cat dengan tangan. Anak-anak awalnya diajak mencampur beberapa warna cat untuk menciptakan warna baru. Setelah cat jadi, mereka diminta membalur tangan dengan cat dan membuat cetakan tangan di kertas yang disediakan. Selesai membuat cap tangan dengan cat, mereka diminta mencuci tangan dengan sabun.

Tujuan utama dari kegiatan ini sebenarnya adalah edukasi mencuci tangan yang baik dan benar. Agar menyenangkan, mereka diajak bermain. Setelah bermain dan kotor tangannya, dengan sukarela mereka mau mencuci tangannya hingga bersih.

KETERANGAN:

1. Tanoto Scholar memeriksa kesehatan telinga seorang anak di Desa Rantau Baru, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, Riau.
2. Anak-anak di Desa Rantau Baru diajari membuat kerajinan tangan untuk melatih saraf motorik halus mereka.

Begitu juga dengan kegiatan permainan yang diajarkan kepada anak-anak, semua bertujuan untuk membantu tumbuh kembang anak. Permainan *engklek* yang diajarkan bertujuan untuk membangun saraf motorik kasar anak-anak. Sementara kegiatan gunting tempel dan mewarnai bertujuan untuk membangun saraf motorik halus.

“Kegiatan ini sangat menyenangkan dan inspiratif. Saya belajar banyak tentang kerja tim dan bagaimana berinteraksi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda. Saya juga belajar bagaimana menangani anak-anak dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan,” kata Vincent Wise, Tanoto Scholar dari Nanyang Technology University. **TF**



Peserta Global Modular Course dari The Wharton School of the University of Pennsylvania dan Singapore Management University mengunjungi RGE Technology Center, Riau.

BELAJAR PRAKTIK KEBERLANJUTAN DI PANGKALAN KERINCI

Sebanyak 42 mahasiswa yang terdiri dari 35 mahasiswa The Wharton School of the University of Pennsylvania dan tujuh dari Singapore Management University mengikuti Global Modular Course (GMC) 2019. GMC adalah program tahunan kerja sama antara Tanoto Foundation dengan The Wharton School yang bertujuan memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam memahami peluang bisnis dan praktik keberlanjutan (*sustainability*) secara langsung.

Pada GMC ke-6 ini, peserta belajar langsung dari praktik-praktik *sustainability* yang diterapkan di perusahaan-perusahaan Royal Golden Eagle (RGE) Group. Salah satu tempat yang dikunjungi peserta adalah RGE Technology Center, di mana mereka belajar penerapan teknologi canggih di industri kehutanan.

Peserta juga diajak melihat proses pengembangan bibit akasia dan eukaliptus oleh APRIL Group

mulai dari pembiakan dengan kultur jaringan, perawatan, hingga bibit siap tanam. Mereka juga melihat pemrosesan kayu menjadi pulp, lalu diolah menjadi kertas dan rayon dengan teknologi mutakhir.

Tujuan kunjungan selanjutnya adalah Asian Agri Group. Para peserta bisa belajar praktik ramah lingkungan seperti penanggulangan hama tikus dengan predator burung hantu maupun pemupukan organik dengan janjang sawit kosong.

Selain GMC, program kemitraan antara Tanoto Foundation dengan The Wharton School adalah *Ideas for Action Incubator Competition*, yaitu kompetisi untuk anak muda Indonesia dalam mengembangkan gagasan mereka dalam solusi pembiayaan untuk implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ *Sustainable Development Goals* (SDGs). **TF**



Perwakilan Tanoto Scholars Association Medan memberikan bingkisan kepada murid-murid SD Raja Garuda Mas, Besitang, Sumatra Utara.

MENYUSURI JEJAK AWAL TANOTO FOUNDATION

Oleh: Dufeldip Kaur, Tanoto Scholar Universitas Sumatra Utara.

Jangan sekali-kali melupakan sejarah, begitu kata Presiden pertama Indonesia, Soekarno. Alasan tersebut yang mendasari kami, 41 orang yang tergabung dalam Tanoto Scholars Association (TSA) Medan, mengadakan kegiatan 'TSA Medan Goes to Sekolah RGM Besitang'. Sekolah Raja Garuda Mas (RGM) yang terletak di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat, Sumatra Utara adalah sekolah yang didirikan oleh Bapak Sukanto Tanoto dan Ibu Tinah Bingei Tanoto pada 1981, yang menandai kegiatan awal filantropi dan cikal bakal berdirinya Tanoto Foundation.

Kegiatan ini merupakan bentuk ucapan terima kasih kepada Tanoto Foundation yang telah memberikan berbagai dukungan kepada kami.

Kami melakukan berbagai kegiatan seperti lomba mewarnai untuk TK. Untuk tingkat

SD kami mengajarkan praktik perilaku hidup bersih sehat, lomba menyusun kalimat, *story telling*, dan kuis cerdas cermat. Sedangkan untuk tingkat SMP kegiatannya adalah penyuluhan bahaya narkoba dan sesi motivasi untuk meraih cita-cita.

Kami terkesan dengan antusiasme murid-murid. Mereka sangat aktif, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan yang kami ajukan. Kami mencoba mengemas materi dalam bentuk interaktif sehingga mereka lebih mudah menerima pelajaran. Contohnya adalah mengajarkan tujuh langkah cuci tangan dengan iringan lagu. Mereka sangat bersemangat dan menikmati kegiatan ini.

Semoga kegiatan yang kami adakan di TK, SD, dan SMP RGM Besitang bisa memberi manfaat dan membawa kebaikan bagi murid-murid sekolah ini. **TF**



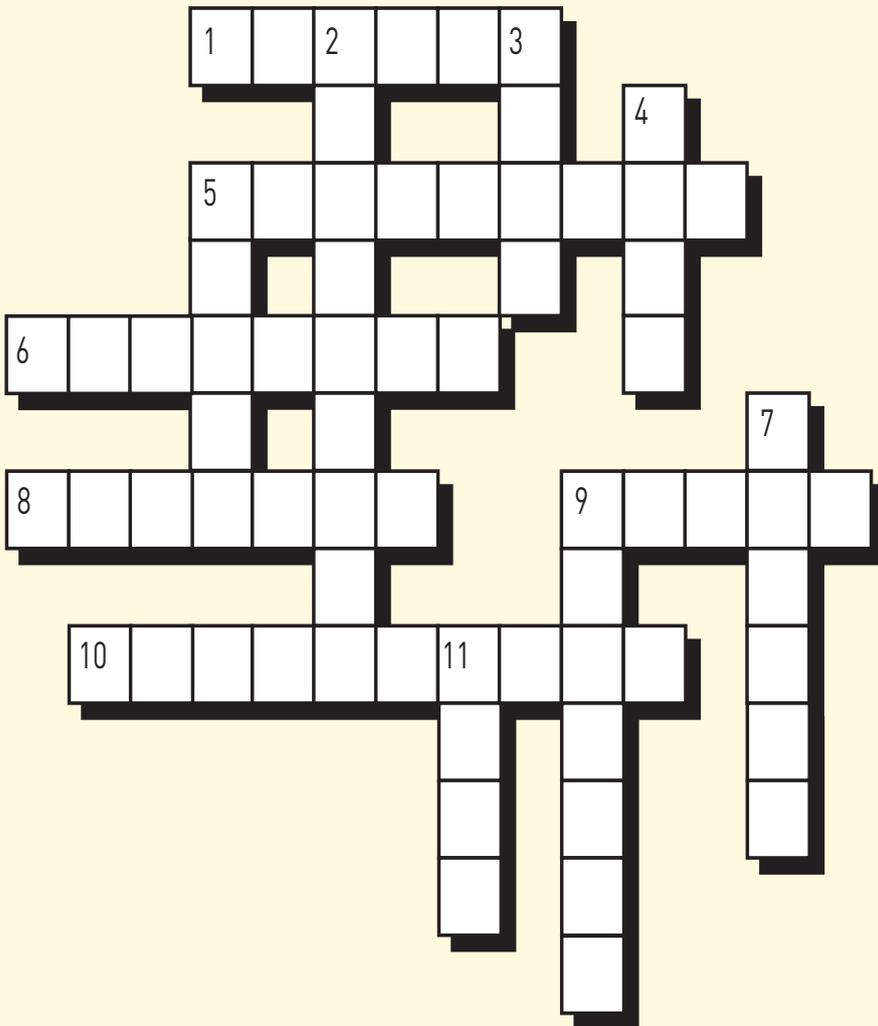
4 KEGIATAN PRODUKTIF SAAT LIBUR KULIAH

Libur semester ditunggu oleh para mahasiswa karena waktunya panjang. Salah satu kegiatan populer saat liburan kuliah adalah jalan-jalan. Tujuannya agar pikiran segar dan siap menghadapi semester baru dengan semangat. Selain jalan-jalan, kamu juga bisa mengisi liburan dengan berbagai kegiatan produktif yang bermanfaat.

Berikut ini beberapa kegiatan produktif untuk mengisi libur kuliah:

- 1 Menjadi sukarelawan**
Salah satu kegiatan positif yang bisa dipilih selama liburan adalah menjadi sukarelawan. Banyak kegiatan yang bisa dilakukan untuk program sukarelawan. Misalnya saja menjadi pengajar musik untuk anak-anak panti asuhan, bergabung dengan tim pembersih pantai, atau menjadi teman mengobrol penghuni panti wreda. Kamu pasti akan mendapatkan pengalaman luar biasa yang tidak akan diperoleh di kampus.
- 2 Mengikuti kelas *workshop***
Kamu juga bisa mengikuti kelas *workshop* sesuai dengan *passion* seperti *workshop* barista, fotografi, membuat kue, dan lainnya. Keterampilan yang didapat dari *workshop* ini bisa digunakan untuk menekuni hobi, bahkan bisa digunakan untuk mencari uang.
- 3 Bergabung dengan konferensi**
Libur kuliah bisa juga dimanfaatkan untuk mengikuti konferensi, khususnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu di kampus. Tidak hanya konferensi di dalam negeri, kamu juga bisa mendaftar konferensi di luar negeri. Perkara biaya, kamu bisa mencari sponsor untuk mengikuti konferensi tersebut.
- 4 Kerja paruh waktu**
Kerja paruh waktu bisa jadi pilihan menarik untuk mengisi liburan. Banyak pilihan kerja paruh waktu yang sesuai dengan bidang keilmuanmu atau yang tidak berhubungan. Selain bisa dapat uang, kamu akan mendapatkan pengalaman berharga di dunia kerja.

Isi kotak menurun dan mendatar berikut ini.
Selamat mencoba!



Mendatar:

1. Tanjung Timur. Nama kabupaten di Provinsi Jambi.
5. SDN 1 Sekolah mitra Tanoto Foundation di Kendal, Jawa Tengah.
6. Nama program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Tanoto Scholars di pedesaan Riau.
8. Program kepemimpinan dari Tanoto Foundation.
9. Singkatan dari "Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi".
10. Daerah yang dijuluki "Kota Pelajar".

Menurun:

2. Universitas di Malang, Jawa Timur yang menjadi mitra Tanoto Foundation.
3. Daging tempat gigi tumbuh.
4. Singkatan dan sebutan untuk Universitas Riau.
5. Lazim, umum.
7. Pengembangan Inovasi untuk Kualitas Pembelajaran (Singkatan).
9. Permata berbentuk bulat dan keras.
11. Setiap 23 Juli diperingati Hari ...

Hadiah untuk Kuis
Edisi Juli 2019



KUIS INI TIDAK BERLAKU UNTUK
KARYAWAN TANOTO FOUNDATION,
RGE GROUP DAN AGENCY



KIRIMKAN JAWABAN MELALUI
email: apakabar@tanotofoundation.org
CANTUMKAN NAMA, ALAMAT LENGKAP, DAN NOMOR
TELEPON YANG BISA DIHUBUNGI UNTUK
MEMPERMUDAH PENGIRIMAN HADIAH.

Pemenang Kuis
Edisi Mei 2019:



1. Nur Efendi Darming – Makassar.
2. Elsa Ardavirisca – Riau.

Jawaban kuis Majalah Apakabar
Edisi Mei 2019:

1. Showers
2. Puddle
3. Damp
4. Storm
5. Wet
6. Clouds

Pemimpin TELADAN masa depan harus disiapkan dari masa kini.



Tanoto Foundation memiliki inisiatif pengembangan pemimpin muda Indonesia dalam program TELADAN. Tanoto Foundation memberikan dukungan kepemimpinan dan beasiswa kepada lebih dari 7.500 mahasiswa di Indonesia.